

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK: PENERAPAN TEKNIK
BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA SDN 17 BENTENG**

Dela Angraini¹, Abdul Kadir², Andi Nurhayati³

¹delaangraini13@gmail.com, ²abdulkadir@umpalopo.ac.id, ³nurhayati@umpalopo.ac.id

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstract

This study was motivated by the low learning interest of students at SDN 17 Benteng, as indicated by a lack of motivation to read and difficulties in understanding lessons. The aim of this research was to determine the effectiveness of applying bibliocounseling techniques through group guidance services in increasing students' learning interest. This study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 12 students from classes 5A and 5B, selected using purposive sampling based on their low level of learning interest. The research instrument used was a learning interest scale questionnaire. Data analysis results showed a significant increase in the average learning interest scores of students after treatment, from 72.75 (pretest) to 83.58 (posttest). The hypothesis test using the paired sample t-test showed a significance value of $0.000 \leq 0.05$, indicating a significant difference between before and after the treatment. Thus, it can be concluded that the application of bibliocounseling techniques through group guidance services is effective in increasing students' learning interest. This technique has a positive impact through the use of relevant reading materials, helps students identify problems, and significantly improves their motivation and engagement in the learning process at SDN 17 Benteng.

Keywords: *Bibliocounseling; group guidance; learning interest*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa di SDN 17 Benteng, yang ditandai dengan kurangnya motivasi membaca dan kesulitan dalam memahami pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik bibliokonseling melalui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri dari 12 siswa kelas 5A dan 5B yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan tingkat minat belajar yang rendah. Instrumen penelitian berupa angket skala minat belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata skor minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan, yaitu dari 72,75 (pretest) menjadi 83,58 (posttest). Uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik bibliokonseling melalui layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Teknik ini memberikan dampak positif melalui penggunaan bahan bacaan yang relevan, membantu siswa mengidentifikasi

masalah, serta secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di SDN 17 Benteng.

Kata Kunci: Bibliokonseling, Bimbingan Kelompok, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Bibliokonseling merupakan pendekatan dalam konseling dengan menggunakan buku atau bacaan sebagai alat untuk mendukung proses konseling atau terapi. Dalam Bibliokonseling konselor menggunakan jenis bacaan seperti Novel, artikel, puisi, atau buku pengembangan diri untuk membantu klien dalam memahami perasaan, menyelesaikan masalah, dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Menurut Asrowi, (2021) dalam bukunya *Bibliokonseling Pribadi Sosial* Bibliokonseling adalah suatu metode yang memanfaatkan buku atau materi bacaan lainnya yang memiliki tema serupa dengan situasi atau masalah yang dihadapi individu, dengan tujuan untuk mendorong perubahan perilaku dan membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang dialaminya. Sigit Hariyadi, (2018) mengungkapkan bahwa Bibliokonseling merupakan kegiatan membaca dan membahas buku-buku yang berkaitan dengan pengalaman yang serupa dengan yang dialami oleh anak-anak serta dapat memberikan dampak yang signifikan. Aktivitas ini dapat membantu anak-anak, terutama yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka. Habsy & Malika, (2024) menjelaskan bahwa tujuan dari Bibliokonseling adalah untuk membantu individu atau kelompok agar mereka lebih mandiri setelah memperoleh informasi dari buku, dalam Bibliokonseling informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi disampaikan untuk membantu. Bibliokonseling memungkinkan anak untuk mengaitkan masalah pribadi mereka dengan cerita dalam buku, serta dapat diterapkan dalam berbagai situasi dengan beragam masalah spesifik. Terapi pustaka ini dapat digunakan untuk anak-anak, remaja, dewasa, baik dalam jangka pendek maupun panjang, untuk menangani berbagai masalah psikologis.

Asiva Noor Rachmayani, (2018) belajar merupakan elemen penting dalam setiap jenis dan tingkat pendidikan, di mana guru berharap agar siswa berhasil dalam proses belajar mereka, sementara siswa mengharapkan guru dapat mengajar dengan efektif. Beberapa siswa memperoleh nilai yang sangat baik, sementara lainnya mendapatkan nilai rendah, bahkan ada yang tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Fenomena ini

menunjukkan bahwa masih banyak guru yang dihadapkan pada tantangan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Atieka, (2016) kesulitan belajar adalah gangguan yang terkait dengan faktor fisik dan psikologis yang mendasar, termasuk kesulitan dalam memahami atau mengalami gangguan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Ini dapat berupa ketidakmampuan yang terbatas dalam mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau menghitung. Selain itu, kesulitan belajar juga mencakup masalah motorik ringan dan gangguan emosional yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, budaya, atau lingkungan yang kurang mendukung. Cahyono, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis (kondisi fisik siswa) dan psikologis (kondisi mental siswa). Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar siswa, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Mesra et al., (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa minat merupakan keadaan dimana seseorang memiliki perhatian dan keinginan untuk memahami, mempelajari, serta menggali lebih dalam suatu hal. Perhatian terhadap suatu objek dapat menumbuhkan minat, yang kemudian mendorong seseorang untuk mencari tahu lebih lanjut, mempelajari, dan membuktikan hal tersebut. Asih & Imami, (2021) minat dalam proses pembelajaran sangat penting bagi setiap siswa, karena tanpa minat, siswa akan kesulitan mengikuti pelajaran dengan baik, ketika siswa tidak tertarik pada pelajaran mereka cenderung kehilangan semangat untuk pergi ke sekolah. Wiliyanti, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa minat dan motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar. Individu yang memiliki minat belajar rendah ketika memulai suatu aktivitas sering merasa kurang bersemangat, dan jika tidak di dorong dengan motivasi belajar yang kuat, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya ketertarikan untuk melanjutkan kegiatan tersebut. Putri et al., (2020) dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Suci Trismayanti, (2019) beberapa upaya guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dikelas, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat keputusan serta kontrol, memberikan sebuah instruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, dan ubah suasana belajar.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya, Rizqi Puspita Dewi, (2018) dengan judul “Konseling kelompok teknik Bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Nurul Huda 2 kota Mojokerto” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konseling kelompok dengan teknik bibliokonseling dapat menjadi solusi untuk mendukung siswa yang menghadapi masalah rendahnya motivasi belajar .

Devan Nur Patria, (2024) dengan judul “Penerapan Teknik Bibliokonseling Dalam Bimbingan Kelompok Siswa SMP PGRI 2 GLENMORE” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok teknik Bibliokonseling berdampak terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Hartanti, (2022) dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, terutama dalam aspek komunikasi siswa. Sari, (2023) dengan judul “Pengembangan Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Bibliokonseling sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menggunakan buku sebagai media utama, bibliokonseling mampu memberikan wawasan, inspirasi, dan refleksi bagi siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Zaidul Mustofa et al., (2024) dengan judul “Konseling Kelompok Dengan Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 14 Pontianak” dengan hasil penelitian bahwa peneliti ini berhasil meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik yang sebelumnya sangat rendah menjadi tinggi, oleh sebab itu layanan konseling kelompok dengan teknik Bibliokonseling cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian terdahulu disimpulkan bahwa melalui teknik Bibliokonseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui teknik ini, siswa mendapatkan dukungan sosial dan pemahaman yang lebih baik mengenai cara belajar yang efektif, serta meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran. Penggunaan bahan bacaan dalam bibliokonseling membantu siswa untuk menemukan inspirasi, memperkuat kepercayaan diri, dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Secara keseluruhan, metode ini dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka. teknik

Bibliokonseling sejalan dengan observasi awal di SDN 17 BENTENG. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru SDN 17 BENTENG pada hari Kamis, 17 Oktober 2024, diketahui bahwa sekolah ini masih menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 adapun yang menerapkan kurikulum merdeka diantaranya kelas 1,2,4 dan 5, sedangkan kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013 seperti kelas 3 dan 6. Pada implementasi kurikulum merdeka, proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi, pendekatan diferensiasi yaitu pendekatan yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Dalam pendekatan ini, guru menawarkan berbagai bentuk pembelajaran yang adaptif mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, seperti pembelajaran yang berbasis visual dan auditori (gaya belajar yang mengandalkan indra pendengaran untuk menerima informasi) atau kinestetik (gaya belajar dengan cara mempelajari sesuatu melalui keterlibatan fisik seperti menyentuh, merasakan atau langsung mengalami suatu hal secara pribadi). Pada proses pembelajaran ini siswa diberikan keleluasaan untuk memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuannya. Pada proses ini guru juga harus bisa menyesuaikan bentuk pembelajaran dengan pilihan serta kemampuan siswanya.

Adapun Hasil observasi awal dengan guru wali kelas, peneliti mendapatkan informasi mengenai tantangan belajar yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam menghafal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat siswa dalam membaca, yang mengakibatkan mereka kehilangan fokus pada pelajaran dan kesulitan memahami materi yang harus dihafal, seperti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Minimnya motivasi untuk membaca membuat siswa merasa lesu, tidak bersemangat, dan kurang konsentrasi, sehingga menghambat proses pembelajaran dan menyebabkan kesulitan belajar. Informasi ini diperoleh melalui wawancara singkat antara peneliti dan guru wali kelas 5 di SDN17 BENTENG.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa serta faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar pada siswa di SDN 17 BENTENG.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen digunakan karena penelitian ini melibatkan perlakuan tertentu terhadap kelompok subjek tanpa melakukan pengacakan secara penuh terhadap anggota kelompok. dalam penelitian kuantitatif melibatkan manipulasi variabel independen untuk mengevaluasi dampaknya terhadap variabel dependen, dengan mengendalikan variabel-variabel lain sebagai variabel kontrol. Tujuannya adalah untuk menentukan hubungan sebab akibat secara objektif dan terukur. Menurut Sugiyono, (2020) metode penelitian kuantitatif merujuk pada pendekatan yang berlandaskan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan alat penelitian, sementara analisis data dilakukan secara statistik atau kuantitatif, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Desain *One Group Pre-test Post-test*

Kelompok	Pengukuran	Perlakuan (treatment)	Pengukuran
Eksperimen	(pre- test)	(teknik Bibliokonseling)	(post test)
	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pengukuran pertama dilakukan dengan memberikan pretest berupa angket minat belajar kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah sebelum diberikan perlakuan.

X : Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan Teknik Bibliokonseling atau pemberian perlakuan (treatment) untuk meningkatkan minat belajar siswa.

O2 : Pengukuran kedua berupa post-test dengan menggunakan angket minat belajar yang diberikan kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau perubahan antara hasil angket yang diberikan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa SDN 17 BENTENG sebagai populasi, dengan sampel yang terdiri dari kelas (5A), sampel

dipilih menggunakan Teknik purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria siswa yang memiliki minat belajar rendah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru disekolah tersebut, ditetapkan ada dua kelas yang memenuhi kriteria yaitu kelas 5A (5 siswa) dan 5B (7 siswa) dimana jumlah keseluruhannya yaitu 12 orang.

Hasil

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, data yang akan diuji analisis deskriptif ialah data hasil pre-test dan post-test, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Untuk Uji Analisis Deskriptif

PRE-TEST	POST-TEST
65	84
78	81
70	84
73	84
79	84
70	83
80	84
81	83
71	85
66	83
76	83
64	85

Tujuannya untuk memberi gambaran umum mengenai data berupa data minimum, maximum, mean dan standar deviation sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami pola dasar, sebaran, dan karakteristik data sebelum masuk ke analisis lanjutan.

Data pre-test dengan N sebagai jumlah sampel memiliki nilai minimum 64 dan maximum 81, dengan mean 72.75 dengan standar deviation 6.017, sedangkan data hasil post-test dengan N sebagai jumlah sampel memiliki nilai minimum 81 dan maximum 85, dengan mean 83.58 dan standar deviation 1.084. Berikut hasilnya dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE_TEST	12	64	81	72.75	6.017
POST_TEST	12	81	85	83.58	1.084
Valid (listwise)	N 12				

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak, jika datanya berdistribusi normal maka uji yang digunakan selanjutnya ialah uji parametrik sebaliknya jika datanya tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan ialah non parametrik. dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

jika nilai **sig.** $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal

jika nilai **sig.** $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini uji normalitas yang dipilih ialah *Shapiro-Wilk test* dikarenakan N (sampel) ≤ 30 . Hasilnya menunjukkan:

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST Minat Belajar	.142	12	.200*	.929	12	.365
POST_TEST Minat Belajar	.233	12	.071	.864	12	.055

Data pre-test memiliki nilai signifikansi 0,365 dan data post-test memiliki nilai 0,55. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas maka:

Nilai sig. $0,365 \geq 0,05$

Nilai sig. $0,55 \geq 0,05$

Dapat di simpulkan data hasil pre-test dan post-test minat belajar berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal, maka dari itu uji yang digunakan ialah uji *Paired sample T-Test* (uji Parametris), dalam penelitian ini uji ini masuk dalam uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kondisi yang diukur pada sampel yang sama dalam hal ini pre-test dan post-test. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji ini yaitu:

Jika nilai **sig (2-tailed) $\leq 0,05$** maka ada perbedaan yang signifikan

Jika nilai **sig (2-tailed) $\geq 0,05$** maka tidak ada perbedaan yang signifikan

Hasilnya menunjukkan:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Interest in learning Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-10.83333	6.52036	1.88227	-14.97618	-6.69049	-5.755	11	.000

Data pre-test dan post-test menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan Keputusan di atas maka:

$$\text{Nilai sig. (2-tailed)} 0,000 \leq 0,005$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pre-test dan post-test.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bibliokonseling, yang dibuktikan melalui perbedaan skor pre-test dan post-test yang menunjukkan kenaikan mencolok, dari rata-rata 72,75 menjadi 83,58. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik bibliokonseling memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, terutama dalam hal keaktifan bertanya, berdiskusi, berpartisipasi di

kelas, konsentrasi belajar, dan inisiatif untuk mempelajari hal baru. Tahap-tahap bibliokonseling seperti pemilihan buku sesuai masalah, proses membaca, hingga refleksi dan diskusi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 17 Benteng, karena intervensi yang dilakukan mampu membangkitkan semangat belajar, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu mereka mengatasi rasa bosan dan rendahnya motivasi belajar.

Selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling, tampak bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor minat belajar, tanpa terkecuali. Sebagai contoh, siswa dengan inisial FM yang pada awalnya memperoleh skor pre-test sebesar 64, mengalami peningkatan menjadi 85 pada saat post-test. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan siswa dengan karakteristik yang pasif atau kurang bersemangat dalam belajar pun dapat mengalami perubahan positif jika diberikan pendekatan yang tepat. Teknik bibliokonseling memberikan ruang bagi siswa untuk memahami diri, mengeksplorasi perasaan, dan memperoleh inspirasi melalui materi bacaan yang relevan dengan permasalahan mereka. Proses ini membantu siswa membangun motivasi internal dan meningkatkan ketertarikan terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Devan Nur Patria, (2024) yang menyatakan bahwa teknik bibliokonseling dalam konseling kelompok berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penelitian ini juga menguatkan hasil studi dari Zaidul Mustofa et al. (2024) yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan bibliokonseling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Marhani & Abdul Kadir, (2022) Bibliokonseling merupakan sebuah teknik konseling yang menggunakan bahan bacaan sebagai media refleksi dan perubahan perilaku menawarkan potensi sebagai intervensi yang relevan. Dengan demikian, baik pendekatan bibliokonseling maupun konseling kelompok terbukti berkontribusi positif dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.

Selain hasil kuantitatif yang menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pre-test dan post-test, perubahan juga tampak secara kualitatif dari sikap dan perilaku siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias, malu, bahkan pasif dalam menanggapi materi atau berdiskusi selama sesi berlangsung. Namun, seiring berjalannya proses bimbingan dan dengan suasana kelompok yang kondusif serta pendekatan melalui bacaan yang relevan dengan permasalahan mereka, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap. Mereka menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan antusiasme dalam membaca dan berdiskusi. Hal ini memperlihatkan bahwa bibliokonseling tidak hanya meningkatkan minat belajar secara kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Devan Nur Patria (2024) yang menyatakan bahwa teknik bibliokonseling dalam bimbingan kelompok berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa, karena metode ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan diri melalui cerita yang relevan dan mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar.

Lebih jauh, teknik bibliokonseling ini tidak hanya berdampak pada peningkatan minat belajar secara individu, tetapi juga turut memperbaiki kualitas interaksi sosial antar siswa dalam kelompok. Selama proses bimbingan, terlihat adanya perubahan dinamika kelompok, di mana siswa mulai menunjukkan sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat teman-temannya. (Mesra et al., (2021) minat merupakan kondisi dimana seseorang menunjukkan perhatian dan hasrat untuk memahami serta mempelajari sesuatu bahkan untuk membuktikannya lebih dalam. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif dan tertutup mulai aktif berdiskusi dan bahkan memberi dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya sesi membaca dan refleksi bersama, siswa belajar memahami sudut pandang tokoh dalam cerita, yang pada akhirnya mendorong empati dan kesadaran sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan bibliokonseling yang tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial, menjadikan siswa lebih terhubung dengan diri sendiri dan orang lain dalam proses pembelajaran yang bermakna..

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Bibliokonseling melalui layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 17 Benteng. Peningkatan skor post-test yang

signifikan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya belajar, tetapi juga menunjukkan antusiasme baru dalam mengikuti kegiatan belajar. Teknik ini membantu siswa menemukan makna dan inspirasi melalui bacaan yang relevan dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, bibliokonseling dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan inovatif yang bisa diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan minat belajar siswa, serta sebagai bagian dari strategi penguatan karakter di sekolah. Metode ini tidak hanya menjawab kebutuhan akademik siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan refleksi, empati, dan kesadaran diri yang sangat berguna dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik bibliokonseling dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN 17 Benteng. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pre-test siswa adalah 72,75, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 83,58. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Selain hasil kuantitatif, perubahan juga terlihat dari aspek kualitatif selama proses bimbingan berlangsung. Pada awal sesi, siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan menunjukkan antusiasme belajar yang rendah. Namun, seiring dengan dilaksanakannya sesi bibliokonseling yang didesain menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, mereka mulai menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan, aktif berdiskusi, dan berani mengungkapkan pendapat. Buku-buku yang digunakan sebagai media refleksi membantu siswa memahami nilai-nilai positif dan menggugah semangat belajar melalui identifikasi tokoh dan situasi dalam cerita.

Dengan demikian, teknik bibliokonseling layak dijadikan sebagai alternatif intervensi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, khususnya dalam menangani siswa yang memiliki minat belajar rendah. Teknik ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan afektif dan sosial.

Guru BK dapat mengintegrasikan pendekatan ini dalam program bimbingan kelompok sebagai upaya membentuk karakter siswa yang lebih termotivasi, percaya diri, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

REFERENSI

- Devan Nur Patria, W. S. (2024). penerapan teknik bibliokonseling dalam bimbingan kelompok siswa smp pgri 2 glenmore. | *Jurnal CONSILIUM (Education and Counseling Journal)*, 13–20.
- Habsy, B. A., & Malika, A. D. (2024). Teknik Bibliokonseling Dalam Bimbingan Kelompok. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4, 2102–2116.
- Marhani¹, Abdul Kadir², M. S. (2022). *Penerapan Biblio Konseling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Negeri 5 Palopo*. 6(1), 54–63.
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang*. 9.
- Wiliyanti. (2020). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v3i2.76>
- Zaidul Mustofa^{1*}, Yuline², H. (2024). *Konseling Kelompok dengan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik di SMP Negeri 14 Pontianak*. 5(2). <https://doi.org/10.19105/ec.v5i2.12751>